

## KARAKTERISTIK TUMOR KELOPAK MATA : LITERATUR REVIEW TAHUN 2010-2025

**Putri Andini<sup>1\*</sup>, Nur Aulia<sup>2</sup>, Diah Tantri Darkutni<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum Fakultas Kedokteran UMI<sup>1</sup>, Bagian Ilmu Kesehatan  
Mata Fakultas Kedokteran UMI<sup>2,3</sup>

*\*Corresponding Author : putryandiniyusran@gmail.com*

### ABSTRAK

Tumor kelopak mata merupakan temuan umum dalam oftalmologi, dengan sebagian besar bersifat jinak, meskipun terdapat juga yang bersifat ganas. Tumor palpebra dapat berasal dari berbagai unsur anatomis kelopak mata, seperti kulit, jaringan ikat, jaringan kelenjar, pembuluh darah, saraf, maupun otot di sekitar palpebra. Dalam klasifikasinya, tumor palpebra dibagi menjadi dua jenis, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review dengan melakukan pengumpulan data melalui penelusuran jurnal yang relevan pada berbagai sumber seperti Google Scholar, PubMed, Gale, serta akses pencarian literatur ilmiah lainnya, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil dari telaah pustaka menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis tumor kelopak mata yang paling sering ditemukan, yaitu tumor ganas karsinoma sel basal (merupakan jenis yang paling umum), serta dua jenis tumor jinak yaitu nevus (tahi lalat) dan papiloma. Tumor jinak pada kelopak mata lebih sering ditemukan pada kelompok usia  $\leq 50$  tahun, sedangkan tumor ganas lebih banyak terjadi pada kelompok usia  $> 50$  tahun dan sangat jarang dijumpai pada anak-anak. Berdasarkan hasil identifikasi dan kajian dari beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa tumor kelopak mata merupakan pertumbuhan jaringan abnormal pada kelopak mata yang dapat bersifat jinak maupun ganas (kanker).

**Kata kunci** : karakteristik, tumor kelopak mata

### ABSTRACT

*Eyelid tumors are a common finding in ophthalmology, with the majority being benign, although some can be malignant. These tumors may originate from various anatomical components of the eyelid, including the skin, connective tissue, glandular tissue, blood vessels, nerves, or surrounding muscles. Eyelid tumors are generally classified into two types: benign and malignant. This study used a literature review method, gathering data through journal searches on platforms such as Google Scholar, PubMed, Gale, and other relevant academic sources, using selected keywords related to the research topic. The results of the review identified three of the most common types of eyelid tumors, which include the malignant basal cell carcinoma (the most prevalent), and two benign tumors, namely nevus (mole) and papilloma. Benign eyelid tumors are more frequently found in individuals aged  $\leq 50$  years, whereas malignant eyelid tumors are more commonly seen in those over 50 years old and are very rare in children. Based on the findings identified and analyzed from several journals included in this literature review, eyelid tumors are defined as abnormal tissue growths on the eyelid that can be either benign or malignant (cancerous).*

**Keywords** : characteristics, eyelid tumors

### PENDAHULUAN

Tumor kelopak mata merupakan temuan umum dalam oftalmologi, dengan sebagian besar bersifat jinak, meskipun ada yang ganas (Kasyiva et al., 2025). Tumor palpebra dapat berasal dari unsur-unsur anatomis palpebra yaitu kulit, jaringan ikat, jaringan kelenjar, pembuluh darah, saraf, maupun dari otot sekitar palpebral (Janah & Mardianty, 2020). Tumor palpebra dibagi menjadi tumor jinak dan tumor ganas (Janah & Mardianty, 2020). Tumor jinak kelopak mata merupakan massa abnormal yang membesar secara perlahan, tidak bersifat invasif, dan tidak memiliki kemampuan untuk bermetastasis. Beberapa jenis tumor jinak kelopak mata yaitu nevus, papiloma, xanthelasma, hemangioma, dan adenoma sebacea. Adapun jenis tumor ganas

kelopak mata yaitu karsinoma sel basal, karsinoma sel skuamosa, karsinoma kelenjar sebacea, dan melanoma maligna (Sya'diyyah et al., 2024). Tumor palpebra sangat umum, mudah dikenali secara klinis, dan banyak dijumpai, terutama yang bersifat jinak, yang biasanya bertambah banyak seiring dengan bertambahnya usia (Janah & Mardianty, 2020). Tumor ganas kelopak mata merupakan massa abnormal yang tumbuh secara progresif dan dapat menginvasi struktur lain yang berdekatan dengan kelopak mata hingga bermetastasis (Sya'diyyah et al., 2024). Tumor ganas palpebra dapat dibagi menjadi tumor primer dan tumor metastatik, meskipun kasus metastatik jarang terjadi (Janah & Mardianty, 2020).

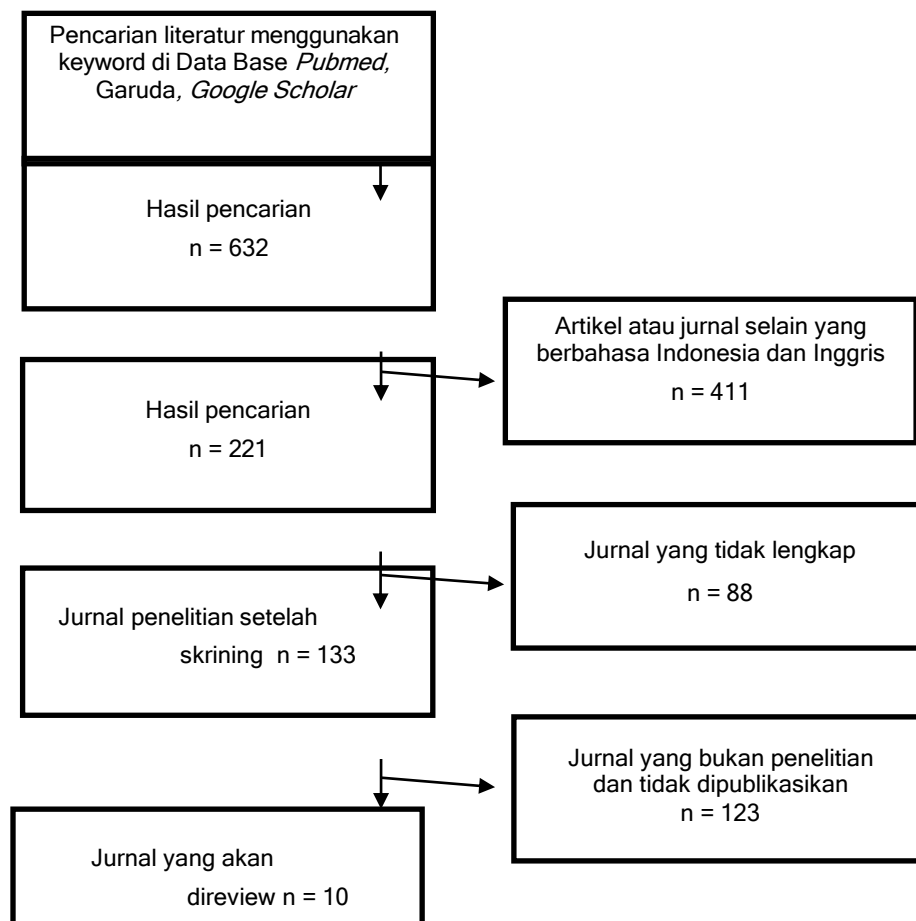
Tumor kelopak mata mencapai sekitar 5–10% dari semua tumor kulit. Sebagian besar di antaranya bersifat jinak dan mencapai sekitar 80% dari semua tumor kelopak mata (Balchev et al., 2023). Jerman memiliki populasi terbesar di Uni Eropa dengan 83 juta penduduk pada tahun 2019. Hingga saat ini, belum ada studi yang membahas insidensi nasional dan tingkat kelangsungan hidup pasien dengan tumor ganas kelopak mata pada tingkat populasi di Jerman. Ke-16 negara bagian federasi Jerman diwajibkan secara hukum untuk melaporkan data epidemiologi kanker sejak tahun 2009. Melalui proses yang kokoh, data dikirimkan setiap tahun ke Institut Robert Koch, sebuah lembaga pengendalian dan pencegahan penyakit di bawah Kementerian Kesehatan Federal (Alfaar et al., 2023).

Beberapa faktor berkontribusi terhadap perkembangan tumor kelopak mata, termasuk paparan lingkungan, faktor genetik, dan perbedaan geografis. Paparan sinar matahari dan ultraviolet (UV) merupakan faktor risiko yang telah terbukti sebagai penyebab kanker kulit, termasuk yang menyerang kelopak mata. Selain itu, faktor genetik, seperti pigmen kulit dan gen, dapat memengaruhi kemungkinan seseorang mengalami jenis tertentu dari tumor kelopak mata. Akibatnya, prevalensi dan distribusi tumor ini dapat bervariasi di antara populasi dan wilayah geografis yang berbeda (Tripathi et al., 2025). Tumor kulit kelopak mata memiliki tingkat mortalitas yang rendah tetapi tingkat morbiditas yang tinggi (Zgollia et al., 2023). Tumor kelopak mata merupakan salah satu penyebab utama mengapa pasien mengunjungi dokter mata. Pengobatan utamanya bersifat bedah dan bertujuan untuk mempertahankan struktur anatomi kelopak mata, fungsinya, dan tidak kalah penting, penampilannya yang estetik (Balchev et al., 2023). Masalah penyembuhan kelopak mata sangat bervariasi tergantung pada kelopak mata yang terkena kerusakan. Mode rekonstruksi kelopak mata harus disesuaikan dengan eksisi tumor (Zgollia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gundogan di Ankara, sebagian besar pasien berusia di atas 40 tahun, sementara penelitian di Bali menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak berada dalam rentang usia 61–70 tahun (Putri & Lubis, 2020). Insiden tumor kelopak mata berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil yang berbeda di setiap negara, misalnya di India, sebagian besar penderitanya adalah wanita, sedangkan di Bali, Indonesia, mayoritas adalah pria (Putri & Lubis, 2020). Berdasarkan jenis pekerjaan, tumor kelopak mata umumnya ditemukan pada orang yang sering bekerja atau melakukan aktivitas di luar ruangan, dan insidennya akan meningkat pada orang yang tinggal di daerah pegunungan dan wilayah khatulistiwa (Putri & Lubis, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik tumor kelopak mata.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *Literature Review*. Penulisan studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan penelusuran yang terakreditasi seperti PubMed, Google Scholar, Gale dan akses pencarian literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : Karakteristik, Tumor Kelopak Mata.



Gambar 1. Alur PRISMA Artikel Penelitian Karakteristik Tumor Kelopak Mata

Dalam proses penyaringan literatur untuk penelitian ini tentang karakteristik tumor kelopak mata, kami memulai dengan total 632 hasil pencarian awal. Dari jumlah tersebut, sebanyak 103 hasil pencarian tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria dasar penelitian, seperti relevansi topik atau metodologi yang tidak sesuai. Selanjutnya, 411 artikel atau jurnal ditolak karena ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, yang diprioritaskan untuk memastikan keterbacaan dan relevansi informasi dalam konteks lokal dan internasional. Selain itu, 88 jurnal yang tidak lengkap juga dieliminasi. Setelah proses penyaringan awal, sebanyak 88 jurnal yang tersisa dievaluasi berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditetapkan, seperti periode publikasi dan aksesibilitas teks penuh. Dari jumlah tersebut, 123 jurnal yang bukan merupakan hasil penelitian asli atau yang tidak dipublikasikan dieliminasi untuk menjaga validitas dan keandalan sumber informasi. Sebanyak 10 jurnal menunjukkan relevansi tinggi dengan topik penelitian mengenai karakteristik tumor kelopak mata. Evaluasi mendalam terhadap jurnal-jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai karakteristik tumor kelopak mata, serta membantu dalam merumuskan rekomendasi yang berbasis pada bukti untuk menekankan komplikasi.

## HASIL

Tabel 1. Analisis Mengenai Karakteristik Tumor Kelopak Mata

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Lailatul Sya'diyyah,	Profil Pasien Tumor Kelopak Mata di	Deskriptif retrospektif	Pada penelitian ini didapatkan pasien tumor mata di RSUP Dr. M.	Pasien tumor kelopak mata di RSUP Dr. M.

Hendriati, Yulia Kurniawati (2024)	RSUP Dr. M. Djamil Padang	kelopak mata banyak diderita oleh kelompok usia 56-65 tahun (27.1%), perempuan (52.5%), orang yang bekerja di dalam ruangan (71.2%) dan orang yang tinggal di daerah dataran rendah (59.3%). Tumor ganas kelopak mata (57.6%) lebih banyak ditemukan, dengan karsinoma sel basal (55.9%) merupakan jenis tumor ganas terbanyak, sedangkan nevus (20.0%) dan kista dermoid (20.0%) merupakan jenis tumor jinak terbanyak. Sebagian besar pasien tumor kelopak mata dilakukan penatalaksanaan berupa wide eksisi (47.5%) dengan komplikasi terbanyak yaitu kekambuhan tumor (10.2%).	Djamil Padang tahun 2017-2021 paling banyak pada kelompok usia 56-65 tahun, perempuan, bekerja di dalam ruangan, tinggal di daerah dataran rendah, mengalami tumor ganas kelopak mata dengan penatalaksanaan wide eksisi dan kekambuhan tumor sebagai komplikasi terbanyak.
2.	Bruno Hirt, Marcos Bortoluzzi Worma, Fernando Eiji Ogata, Ana Paula Bortolotto, Graziela Junges Crescente Rastelli, Rodrigo Beraldi Kormann (2022)	Eyelid tumors: epidemiological profile and clinical diagnostic hypothesis accuracy Analisis retrospektif	Secara keseluruhan, 331 tumor kelopak mata dari 273 rekam medis diperiksa. Tingkat diagnosis klinis yang benar, dibandingkan dengan laporan anatomopatologi, adalah 88,2%. Dari semua tumor, 284 (85,8%) bersifat jinak. Di antara tumor ganas, yang paling umum adalah Karsinoma Sel Basal (80,6%), diikuti oleh Karsinoma Sel Skuamosa (8,5%) dan Karsinoma Kelenjar Minyak (6,4%); Di antara tumor jinak, yang paling umum adalah Papilloma (19,7%), diikuti oleh Nevus (13,7%) dan Hydrocystoma (13,4%). Usia rata-rata adalah 49,5±20,1 tahun, dengan prevalensi perempuan (155, 56,4%). Empat puluh dua pasien (15,3%) menderita tumor ganas, 23 (54,8%) di antaranya adalah perempuan. Tumor tersebut menyerang 178 kelopak mata bawah dan Analisis histopatologi merupakan alat penting dalam diagnosis tumor kelopak mata, yang sebagian besar bersifat jinak dan lebih sering menyerang wanita berusia sekitar atau di atas 50 tahun, terutama pada sisi kanan dan kelopak mata bawah. Fakta-fakta ini harus dipertimbangkan selama konsultasi oftalmologi karena kemungkinan adanya keganasan. Pengobatan terbaik tetaplah eksisi bedah lesi dengan margin bebas.

				125 kelopak mata atas, 22 sudut medial mata, dan 6 sudut lateral mata; 169 tumor menyerang sisi kanan dan 162 sisi kiri; 19 pasien mengalami keterlibatan bilateral.	
3.	Georgi Balchev, Chavdar Balabanov & Snezhana Murgova (2023)	Retrospective demographic analysis of 450 eyelid tumours	Analisis retrospektif	Pada penduduk setempat yang dianalisis di sini, tumor jinak mulai meningkat jumlahnya setelah usia 40 tahun, sedangkan tumor ganas setelah usia 60 tahun. Pada kasus tumor jinak, tren ini berlanjut hingga usia 70 tahun, ketika peningkatan menjadi empat kali lipat, setelah itu jumlahnya kembali menurun, sementara tumor ganas meningkat enam kali lipat hingga usia 70 tahun. Usia dan keganasan tumor memiliki korelasi positif yang signifikan dan meningkat bersamaan. Dari semua tumor ganas kelopak mata, 80% didiagnosis setelah usia 60 tahun.	Delapan puluh persen dari semua tumor ganas kelopak mata didiagnosis setelah usia 60 tahun. Pasien dengan tumor kelopak mata harus dirujuk untuk pengobatan ke dokter mata oleh spesialis medis dari semua bidang. Rujukan pasien yang dini secara langsung terkait dengan keberhasilan pengobatan.
4	Yu Wu, Hongliang Zhong, Zhenyang Xiang, Pin Zhou, Hui Wang, Xin Song, Yimin Li (2025)	Clinicopathologic features and new factors affecting constitution of eyelid neoplasms: a 10-year multicentre experience in southern coastal China	Analisis retrospektif	Terdapat 1.162 kasus jinak (89,2%) dan 140 kasus ganas (10,8%), yang mewakili 63 jenis patologis. Usia median kasus jinak (50 tahun) secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kasus ganas (72 tahun) ( $P < 0,05$ ). Lesi jinak dan ganas yang paling umum adalah nevus intradermal (28,83%) dan karsinoma sel basal (BCC) (74,29%). Usia median yang relatif lebih muda (68 tahun) untuk karsinoma kelenjar sebacea (SGC) diamati, dengan dominasi laki-laki (rasio jenis kelamin 2:1). Analisis proporsi BCC, SGC, dan karsinoma sel skuamosa pada neoplasma kelopak mata menunjukkan persamaan regresi yang signifikan ( $P < 0,05$ ).	Sebagian besar neoplasma kelopak mata berasal dari epitel dan melanosit, dengan tumor jinak mendominasi. Wilayah dengan Indeks Sosiodemografi yang lebih tinggi menunjukkan insidensi BCC yang lebih tinggi dan insidensi karsinoma sel skuamosa serta SGC yang lebih rendah. BCC tampaknya memiliki insidensi yang lebih tinggi di wilayah yang terletak pada lintang yang lebih tinggi.

5.	Anchal Tripathi, Ragini Thapa, Priya Awasthi, Lav Pathak, Prasanta Dash (2025)	Demographic characteristics and histopathology of eyelid masses: A 6-year retrospective study	Observasi retrospektif	Dari 393 pasien yang dievaluasi, 292 (74,3%) menderita neoplasma jinak, sedangkan 83 (21,1%) menderita tumor ganas. Delapan belas (4,6%) kasus juga memiliki lesi prakanker. Usia rata-rata pasien dengan tumor jinak adalah $31,4 \pm 27,7$ tahun, sedangkan dengan tumor ganas, usia rata-rata adalah $67,7 \pm 21,8$ tahun. Tumor jinak yang paling umum meliputi chalazion (19,5%), diikuti oleh kista sebacea (17,8%). Tumor ganas yang paling umum adalah karsinoma sel basal (BCC) (34,9%), diikuti oleh karsinoma sel skuamosa (24,1%), dengan kelopak mata bawah sebagai lokasi paling umum untuk tumor ganas (41,0%). BCC kambuh pada 44,8% kasus, terutama di kelopak mata bawah.	Kista sebacea, chalazion, dan papilloma merupakan lesi jinak kelopak mata yang paling umum, sedangkan BCC adalah lesi ganas yang paling umum. BCC cenderung kambuh, terutama pada kelopak mata bawah.
6	Alicia Galindo-Ferreiro, Hortensia Sanchez-Tocino, Cecilia Diez-Montero, Minal Belani-Raju, Raquel García-Sanz, Miguel Diego-Alonso, Ines Llorente-Gonzalez, Patricia Callejo Perez, Rajiv Khandekar, Silvana Schellini (2020)	Characteristics and Recurrence of Primary Eyelid Basal Cell Carcinoma in Central Spain	Analisis retrospektif	Kanker sel basal (BCC) pada kelopak mata primer terjadi dengan rata-rata 20,6 lesi per tahun atau 9,4 per 100.000 penduduk per tahun. Usia rata-rata penderita BCC adalah $69,4 \pm 16,2$ tahun, tanpa perbedaan gender ( $P = 0,479$ ), dan terutama menyerang kulit tipe Fitzpatrick II–III (81,3%) ( $P < 0,001$ ). Lokasi paling umum adalah sudut dalam kelopak mata (154/45,7%) ( $P < 0,001$ ) dan tipe nodular (215 kasus/63,8%) ( $P < 0,001$ ). Marginal bedah terpengaruh pada 69 (20,5%) individu, dan tingkat kekambuhan sebesar 5,6 (interval kepercayaan 95%, 3,2–8,3) secara signifikan lebih tinggi pada marginal yang terpengaruh ( $P < 0,001$ ). Lokasi paling umum untuk kambuh adalah sudut dalam mata ( $P = 0,003$ ), dan tipe histologis paling	Frekuensi kejadian karsinoma sel basal kelopak mata jauh lebih rendah dibandingkan dengan insidensi kasar yang diperkirakan untuk tumor kulit yang melibatkan seluruh area tubuh pada populasi Spanyol. Karsinoma sel basal kelopak mata lebih sering terjadi pada dekade ketujuh kehidupan, tanpa kecenderungan terhadap jenis kelamin. Tipe histologis nodular adalah yang paling umum. Tingkat kekambuhan sebesar 5,6%, tergantung pada lokasi dan tepi yang terkena, meskipun tepi yang bebas juga dapat mengalami kekambuhan.



				umum untuk kambuh adalah sclerosing (16,7%), diikuti oleh multinodular (12,5%), dan infiltrating (10,4%) tanpa perbedaan yang signifikan ( $P = 0,27$ ).	
7.	Linyan Wang, Yi Shan, Xizhe Dai, Na You, Ji Shao, Xiangji Pan, Tao Gao, Juan Ye (2021)	Clinicopathological analysis of 5146 eyelid tumours and tumour-like lesions in an eye centre in South China, 2000–2018: a retrospective cohort study	Studi kohort retrospektif	Tumor jinak sekitar 85,08% (4.378) dari semua kasus, di mana nevus merupakan yang paling umum (33,07%). Delapan dari 10 lesi jinak teratas memiliki insidensi yang lebih tinggi pada kelopak mata atas. Nilai $R^2$ regresi linier untuk jumlah lesi jinak per tahun pada pasien adalah 0,946 ( $p < 0,01$ ) untuk laki-laki dan 0,914 ( $p < 0,01$ ) untuk perempuan. Lebih dari 33,60% (1.471/4.378) terdiri dari pasien berusia di bawah 40 tahun. Jumlah pasien yang menjalani pengangkatan lesi jinak berkurang seiring bertambahnya usia. Di antara lesi ganas, karsinoma sel basal (BCC) paling umum (48,70%), diikuti oleh karsinoma kelenjar sebacea (34,24%), dan mayoritas (81,8%) terjadi pada pasien di atas 60 tahun.	Selama 19 tahun terakhir, sebagian besar tumor kelopak mata yang terjadi di pusat kami adalah lesi jinak. Jumlah pasien yang datang dengan lesi jinak meningkat pada kedua jenis kelamin, terutama di kalangan perempuan muda yang lebih cenderung meminta operasi. Di antara lesi ganas, BCC tetap menjadi jenis yang paling umum, dengan insidensi yang lebih tinggi di negara-negara dengan Indeks Sosiodemografi yang lebih tinggi.
8.	Nishi Prasad, Aditi Dubey, Priyanka Patangal, Suraj S, Kubrey, Kavita Kumar (2025).	Clinicopathological profile of eyelid tumors at a tertiary care center: An observational prospective study	Studi prospektif observasional	Sebanyak 78 kasus massa kelopak mata termasuk dalam studi ini selama periode penelitian. Usia rata-rata pasien adalah 38,9 tahun. Dari 78 kasus, 52,5% adalah laki-laki, sedangkan 47,5% adalah perempuan. Rasio laki-laki:perempuan adalah 1,05:1. Lesion pada sisi kanan mencapai 54%. Kasus jinak sebanyak 66,6%, kasus ganas 18%, dan kasus inflamasi 15,4%. Lesi adneksa sebagian besar jinak, sedangkan lesi epidermal pada lansia bersifat ganas. Secara histologis, lesi jinak paling umum adalah kista epidermoid, sedangkan lesi ganas paling umum adalah	Terdapat berbagai macam tumor kelopak mata berdasarkan asal jaringan. Pemeriksaan histologis sangat penting untuk menentukan asal dan sifat pertumbuhan tumor kelopak mata. Kista epidermal merupakan lesi jinak yang paling umum, sedangkan karsinoma sel sebacea merupakan tumor ganas yang paling umum.

				karsinoma sel sebacea.	
9.	Wojciech Z. Adamski, Jakub Maciejewski, Kinga Adamska, Andrzej Marszałek, Iwona Rospond-Kubiak (2021)	The prevalence of various eyelid skin lesions in a single-centre observation study	Analisis retrospektif	Karsinoma sel skuamosa (SCC) didiagnosis pada 3 (2,6%) pasien dan karsinoma kelenjar sebacea (SGC) pada 2 (1,7%). Tidak ditemukan melanoma ganas pada kelompok yang diteliti.	Meskipun lesi jinak merupakan tumor kelopak mata yang paling umum, penting untuk membedakan antara tumor kelopak mata jinak dan ganas karena deteksi dini dan pengobatan yang tepat dapat meningkatkan efek kosmetik dan mengurangi risiko kambuh.
10.	Tan Qi-Xian, Tan Chew-Ean, Adlina Abdul Rahim, Rona A. Nasaruddin (2022).	Eyelid Tumours in Northern Malaysia: A Five-Year Review	Studi kasus seri	Dua puluh tiga (17%) pasien berusia di bawah 18 tahun, 64 (47%) pasien berusia antara 19 dan 64 tahun, dan 49 (36%) pasien berusia di atas 65 tahun. Usia rata-rata dalam studi ini adalah $47,9 \pm 25,4$ tahun. Tumor kelopak mata jinak yang paling umum adalah kista dermoid (31, 22,8%), nevus melanositik (19, 14%), granuloma (17, 12,5%), papilloma sel skuamosa (13, 9,6%), dan kista epidermal (12, 8,8%). Sebagian besar tumor kelopak mata jinak terjadi pada kelopak mata atas (79,8%), sedangkan sebagian besar tumor kelopak mata ganas terjadi pada kelopak mata bawah (81,8%). Tumor kelopak mata ganas yang paling umum adalah karsinoma sel basal (BCC) (6, 14,3%), diikuti oleh limfoma ganas (3, 6,1%) dan karsinoma kelenjar sebacea (2, 4,1%). Delapan dari sembilan kasus BCC terletak di kelopak mata bawah. Semua limfoma ganas adalah limfoma primer. Lima di antaranya adalah limfoma zona marginal ektranodal dari jaringan limfoid yang terkait dengan mukosa (MALT), dan satu adalah limfoma folikular. Semua kasus dengan tumor jinak dan ganas hanya memerlukan	Referensi mengenai epidemiologi diagnosis histopatologis tumor kelopak mata di Malaysia masih terbatas. Meskipun lesi jinak mendominasi sebagian besar tumor kelopak mata, penting untuk membedakan antara tumor kelopak mata jinak dan ganas.



satu kali operasi  
pengangkatan, dan tidak  
ada kasus yang mengalami  
kambuh.

**Tabel 2. Analisis Mengenai Karakteristik Tumor Kelopak Mata berdasarkan Usia dan Jenis Tumor**

No	Penulis	Judul	Usia	Jenis Tumor
1.	Lailatul Sya'diyyah, Hendriati, Yulia Kurniawati (2024)	Profil Pasien Tumor Kelopak Mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang	0 - 11 tahun : 10,2% 12 - 25 tahun : 6,7% 26 - 45 tahun : 22,1% 46 - 65 tahun : 37,3% 65 tahun : 23,7%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumor jinak : 42,3%</li> <li>• Nevus : 20,0%</li> <li>• Papiloma sel skuamosa : 8,0%</li> <li>• Keratosis seboroik : 8,0%</li> <li>• Neurofibroma : 4,0%</li> <li>• Hemangioma : 4,0%</li> <li>• Keratoakantoma : 8,0%</li> <li>• Fibroma : 4,0%</li> <li>• Angiolipoma : 4,0%</li> <li>• Kista dermoid : 20,0%</li> <li>• Kista epidermoid : 16,0%</li> <li>• Polip fibroepithelial : 4,0%</li> <li>• Tumor ganas : 57,65%</li> <li>• Karsinoma sel basal : 55,9%</li> <li>• Karsinoma sel : 5,9%</li> <li>• Skuamosa : 14,7%</li> <li>• Karsinoma kelenjar Sebacea : 2,9%</li> <li>• Melanoma maligna : 17,6%</li> <li>• Limfoma maligna non-Hodgkin : 2,9%</li> <li>• Syringocystadenocarcinoma papiliferum</li> </ul>
2.	Bruno Hirt, Marcos Bortoluzzi Worma, Fernando Eiji Ogata, Ana Paula Bortolotto, Graziela Junges Crescente Rastelli, Rodrigo Beraldi Kormann (2022)	Eyelid tumors: epidemiological profile and clinical diagnostic hypothesis accuracy	Usia rata-rata adalah 49,5±20,1 tahun	Tumor jinak Papiloma (19,7%) Nevus (13,7%) Hidrosistoma (13,4%). Tumor ganas Karsinoma Sel Basal (80,6%) Karsinoma Sel Skuamosa (8,5%) Karsinoma Sebacea (6,4%)
3.	Georgi Balchev, Chavdar Balabanov & Snezhana Murgova (2023)	Retrospective demographic analysis of 450 eyelid tumours	0–20 : 32 21–30 : 20 31–40 : 23 41–50 : 62 51–60 : 76 61–70 : 118 71+ : 119	Tumor jinak Kista (38,8%) Papiloma (27,4%) Nevi (10,2%) Keratosis (7,4%) Hemangioma (4,3%) Tumor ganas

				Karsinoma sel basal (BCC) (71,9%) Karsinoma sel skuamosa (SCC) (16,7%) Karsinoma sebacea (SGC) (4,2%).
4.	Yu Wu, Hongliang Zhong, Zhenyang Xiang, Pin Zhou, Hui Wang, Xin Song, Yimin Li (2025)	Clinicopathologic features and new factors affecting constitution of eyelid neoplasms: a 10-year multicentre experience in southern coastal China	Rata rata 50 Tahun (jinak) 72 Tahun (ganas)	Tumor jinak Nevus intradermal (28,83%) Kista epidermal (12,13%) Keratosis seboroik (10,84%) Tumor ganas Karsinoma sel basal (74,29%) Karsinoma sel skuamosa (17,14%) Karsinoma kelenjar sebacea (6,43%).
5.	Anchal Tripathi, Ragini Thapa, Priya Awasthi, Lav Pathak, Prasanta Dash (2025)	Demographic characteristics and histopathology of eyelid masses: A 6-year retrospective study	Usia rata-rata adalah 67,7 ± 21,8 tahun	Tumor jinak Kalazion (19,5%) Kista sebacea (17,8%). Tumor ganas Karsinoma sel basal (KSB) (34,9%) Karsinoma sel skuamosa (24,1%)
6.	Alicia Galindo-Ferreiro, Hortensia Sanchez-Tocino, Cecilia Diez-Montero, Minal Belani-Raju, Raquel García-Sanz, Miguel Diego-Alonso, Ines Llorente-Gonzalez, Patricia Callejo Perez, Rajiv Khandekar, Silvana Schellini (2020)	Characteristics and Recurrence of Primary Eyelid Basal Cell Carcinoma in Central Spain	Rata rata 69.4 ± 16.2 tahun (BCC)	Tumor ganas Karsinoma sel basal (KSB) : 337 (100%)
7.	Linyan Wang, Yi Shan, Xizhe Dai, Na You, Ji Shao, Xiangji Pan, Tao Gao, Juan Ye (2021)	Clinicopathological analysis of 5146 eyelid tumours and tumour-like lesions in an eye centre in South China, 2000–2018: a retrospective cohort study	Rata rata 48.5±17.6 tahun (jinak) 70.9±14.1 tahun (ganas)	Tumor jinak Nevus (33,07%) Papiloma sel skuamosa (12,31%) Papiloma sel basal (9,55%). Tumor ganas Karsinoma sel basal (KBS) (48,70%) Karsinoma kelenjar sebacea (KSS) (34,24%) Karsinoma sel skuamosa (KSS) (12,37%) Melanoma maligna (MM) (2,86%) Limfoma (1,43%).
8.	Nishi Prasad,	Clinicopathological	Rata rata	Tumor jinak

	Aditi Dubey, profile of eyelid tumors at a tertiary care center: An observational prospective study (2025).	38,9 tahun	Ppapiloma sel skuamosa (26%) Keratosis seboroik (21%) Nevus melanositik (20%) Hidrocystoma (8%) Xantoma/xanthelasma (6%) Tumor ganas Karsinoma sel basal (86%) Karsinoma sel skuamosa (7%) Karsinoma sebacea (3%).
9.	Wojciech Z. Adamski, Jakub Maciejewski, Kinga Adamska, Andrzej Marszałek, Iwona Rospond-Kubiak (2021)	The prevalence of various eyelid skin lesions in a single-centre observation study Rata rata 60,5 tahun (kisaran: 18–92).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumor jinak</li> <li>Kalazion (49,2%)</li> <li>Papiloma skuamosa (22,8%)</li> <li>Keratitis seboroik (10%)</li> <li>Kista epidermal (8,2%)</li> <li>Nevus intradermal (5,1%).</li> <li>Tumor ganas</li> <li>Karsinoma sel basal (KSB) (95,7%)</li> </ul>
10.	Tan Qi-Xian, Tan Chew-Ean, Adlina Abdul Rahim, Rona A. Nasaruddin (2022).	Eyelid Tumours in Northern Malaysia: A Five-Year Review <ul style="list-style-type: none"> <li>&lt;18 tahun :17%</li> <li>19-64 tahun : 47%</li> <li>&gt;65 tahun : 36%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumor jinak</li> <li>Kista dermoid (22,8%)</li> <li>Nevus melanositik (14%)</li> <li>Granuloma (12,5%)</li> <li>Papiloma sel skuamosa (9,6%)</li> <li>Kista epidermal (12, 8,8%)</li> <li>Tumor ganas</li> <li>Karsinoma sel basal (BCC) (14,3%)</li> <li>Limfoma ganas (6,1%)</li> <li>Karsinoma kelenjar sebacea (4,1%).</li> </ul>

Tabel 3. Analisis PICO

No	Penulis	Judul	Analisis Pico			
			P (Population / Patient / Problem)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Outcome)
1.	Lailatul Sya'diyyah, Hendriati, Yulia Kurniawati (2024)	Profil Pasien Tumor Kelopak Mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usia</li> <li>Jenis kelamin</li> <li>Pekerjaan</li> <li>Tempat tinggal</li> </ul>	Tidak ada pembanding atau kelompok kontrol	Terbanyak pada <ul style="list-style-type: none"> <li>56-65 tahun</li> <li>Perempuan</li> <li>Bekerja di luar ruangan</li> <li>Tinggal di daerah dataran rendah</li> </ul>
2.	Bruno Hirt, Marcos Bortoluzzi Worma, Fernando Eiji Ogata, Ana Paula Bortolotto, Graziela Junges Crescente	Eyelid tumors: epidemiological profile and clinical diagnostic hypothesis accuracy	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis kelamin</li> <li>Ukuran lesi</li> <li>Lokasi lesi</li> <li>Jenis</li> </ul>	Tidak ada pembanding atau kelompok kontrol	Terbanyak pada <ul style="list-style-type: none"> <li>Perempuan</li> <li>Papilloma (19,7%)</li> <li>Kelopak mata bawah</li> <li>tumor menyerang sisi kanan dan sisi kiri</li> </ul>

	Rastelli, Rodrigo Beraldi Kormann (2022)					
3.	Georgi Balchev, Chavdar Balabanov & Snezhana Murgova (2023)	Retrospective demographic analysis of 450 eyelid tumours	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Tempat tinggal</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	80% dari semua tumor ganas kelopak mata didiagnosis setelah usia 60 tahun
4.	Yu Wu, Hongliang Zhong, Zhenyang Xiang, Pin Zhou, Hui Wang, Xin Song, Yimin Li (2025)	Clinicopathologic features and new factors affecting constitution of eyelid neoplasms: a 10-year multicentre experience in southern coastal China	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Jenis</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbanyak pada Benign (89,2%)</li> <li>• 50 tahun</li> <li>• Nevus intradermal (28,83%) dan karsinoma sel basal (BCC) (74,29%)</li> </ul>
5.	Anchal Tripathi, Ragini Thapa, Priya Awasthi, Lav Pathak, Prasanta Dash (2025)	Demographic characteristics and histopathology of eyelid masses: A 6-year retrospective study	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Lokasi keterlibatan</li> <li>• Histopatologi</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbanyak pada Benign (74,3%)</li> <li>• Usia rata-rata tumor jinak 31,4 ± 27,7 tahun</li> <li>• Tumor jinak umum chalazion (19,5%) Histopatologi adnexal (50,7%)</li> </ul>
6.	Alicia Galindo-Ferreiro, Hortensia Sanchez-Tocino, Cecilia Diez-Montero, Minal Belani-Raju, Raquel García-Sanz, Miguel Diego-Alonso, Ines Llorente-Gonzalez, Patricia Callejo Perez, Rajiv Khandekar, Silvana Schellini (2020)	Characteristics and Recurrence of Primary Eyelid Basal Cell Carcinoma in Central Spain	Tumor kelopak mata ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Sisi yang terkena</li> <li>• Perubahan warna</li> <li>• Ukuran lesi</li> <li>• Lokasi lesi</li> <li>• Diagnosis klinis</li> <li>• Subtipe histologis</li> <li>• Marginal</li> <li>• Teknik bedah</li> <li>• Rekurensi</li> <li>• Dinding orbital</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbanyak pada Usia rata rata 69,4 ± 16,2 tahun</li> <li>• Tidak ada perbedaan jenis kelamin</li> <li>• Kulit tipe Fitzpatrick II–III (81,3%)</li> <li>• Sudut dalam kelopak mata (154/45,7%)</li> <li>• Tipe nodular (215 kasus/63,8%)</li> <li>• Marginal bedah terpengaruh pada 69 (20,5%) Tingkat kekambuhan 5,6</li> </ul>
7.	Linyan Wang, Yi Shan, Xizhe Dai, Na You,	Clinicopathological analysis of 5146 eyelid tumours and tumour-like lesions	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Jenis</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbanyak pada Perempuan (61.4%)</li> <li>• Usia 60 tahun</li> </ul>

	Ji Shao, in an eye centre in Xiangji Pan, South China, 2000–Tao Gao, 2018: a retrospective cohort study (2021)				kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karsinoma sel basal (BCC) paling umum (48,70%),</li> </ul>
8.	Nishi Prasad, Aditi Dubey, Priyanka Patangia, Suraj S Kubrey, Kavita Kumar (2025).	Clinicopathological profile of eyelid tumors at a tertiary care center: An observational prospective study	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Sisi yang terkena</li> <li>• Lokasi lesi Histologis</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	Terbanyak pada usia rata-rata pasien adalah 38,9 tahun. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki 52,5%</li> <li>• Lesion sisi kanan 54%.</li> <li>• Lesi adneksa umumnya jinak Histologis lesi jinak yang paling umum adalah kista epidermoid.</li> </ul>
9.	Wojciech Z. Adamski, Jakub Maciejewski, Kinga Adamska, Andrzej Marszałek, Iwona Rospond-Kubiak (2021)	The prevalence of various eyelid skin lesions in a single-centre observation study	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Jenis</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	Terbanyak pada perempuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata rata usia 60.5 tahun chalazion (49,2%)</li> </ul>
10.	Tan Qi-Xian, Tan Chew-Ean, Adlina Abdul Rahim, Rona A. Nasaruddin (2022).	Eyelid Tumours in Northern Malaysia: A Five- Year Review	Tumor kelopak mata, jinak dan ganas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Ras</li> <li>• Sisi yang terkena</li> <li>• Lokasi lesi</li> <li>• Jenis Histologi</li> </ul>	Tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol	Terbanyak pada usia rata-rata 47,9 ± 25,4 tahun <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kista dermoid (22,8%)</li> <li>• Perempuan</li> <li>• Ras Malay (80,1%)</li> <li>• Unilateral (97,8%)</li> <li>• Lokasi atas (68,4%)</li> </ul>

## PEMBAHASAN

Dari literatur yang telah dilakukan review, didapatkan 10 literatur yang meneliti karakteristik tumor kelopak mata. Menurut Sya'diyyah et al. (2024), pasien tumor kelopak mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017-2021 paling banyak pada kelompok usia 56-65 tahun, perempuan, bekerja di dalam ruangan, tinggal di daerah dataran rendah, mengalami tumor ganas kelopak mata dengan penatalaksanaan wide eksisi dan kekambuhan tumor sebagai komplikasi terbanyak. Hal ini didukung oleh penelitian Hirt et al. (2022), analisis histopatologi merupakan alat penting dalam diagnosis tumor kelopak mata, yang sebagian besar bersifat jinak dan lebih sering menyerang wanita berusia sekitar atau di atas 50 tahun, terutama pada sisi kanan dan kelopak mata bawah. Sebagaimana dilaporkan Balchev et al. (2023), menunjukkan bahwa kasus tumor kelopak mata jinak mulai meningkat secara jumlah dari total kasus yang

diamati setelah usia 40 tahun, sedangkan tumor ganas setelah usia 60 tahun. Peningkatan kasus tumor jinak terus berlanjut hingga usia 70 tahun, dimana peningkatan tersebut menjadi empat kali lipat, setelah itu kasus tumor jinak kembali menurun, sementara kasus tumor ganas yang sudah meningkat enam kali lipat pada usia 70 tahun. Delapan puluh persen dari semua tumor ganas kelopak mata didiagnosis setelah usia 60 tahun.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Wu et al. (2025), menunjukkan bahwa sebagian besar tumor kelopak mata berasal dari sel epitel dan melanosit, dengan tumor jinak yang lebih dominan. Wilayah dengan indeks sosiodemografi yang lebih tinggi menunjukkan insidensi BCC yang lebih tinggi dan insidensi karsinoma sel skuamosa dan SGC yang lebih rendah. BCC tampaknya memiliki insidensi yang lebih tinggi di wilayah yang terletak pada lintang yang lebih tinggi. Sebagaimana dilaporkan oleh Tripathi et al. (2025), mengidentifikasi bahwa kista sebacea, chalazion, dan papilloma merupakan lesi kelopak mata jinak yang paling umum, sedangkan BCC (karsinoma sel basal) adalah lesi ganas yang paling sering dijumpai. BCC cenderung berulang, terutama pada kelopak mata bawah.

Menurut Galindo-Ferreiro et al. (2020), karsinoma sel basal kelopak mata lebih sering terjadi pada dekade ketujuh kehidupan, tanpa membedakan jenis kelamin. Tipe histologis nodular adalah yang paling umum. Tingkat rekurensi sebesar 5,6%, tergantung pada lokasi dan area yang terkena, meskipun area tepi yang bersih juga dapat mengalami rekurensi. Hasil studi yang dilakukan oleh Wang et al. (2021), jumlah pasien yang datang dengan lesi jinak meningkat pada kedua jenis kelamin, terutama di kalangan perempuan muda yang lebih cenderung meminta operasi. Di antara lesi ganas, BCC tetap menjadi jenis yang paling umum, dengan insidensi yang lebih tinggi di negara-negara dengan Indeks Sosiodemografi yang lebih tinggi. Menurut Adamski et al. (2021), pada penelitiannya menunjukkan bahwa karsinoma sel skuamosa (SCC) didiagnosis pada 3 (2,6%) pasien dan karsinoma kelenjar sebacea (SGC) pada 2 (1,7%). Tidak ada melanoma ganas yang teridentifikasi pada kelompok yang diteliti. Sejalan dengan teori Qi-Xian et al. (2022), menunjukkan bahwa referensi mengenai epidemiologi diagnosis histopatologis tumor kelopak mata di Malaysia masih terbatas. Meskipun lesi jinak mendominasi sebagian besar tumor kelopak mata, penting untuk membedakan antara tumor kelopak mata jinak dan ganas.

Jenis tumor kelopak mata tersering meliputi tumor ganas karsinoma sel basal (paling umum) dan tumor jinak nevus (tahi lalat) serta papiloma. Karsinoma sel basal (KBS), sebelumnya dikenal sebagai epitelioma sel basal, adalah kanker paling umum pada manusia. KBS sebagian besar muncul pada kulit yang rusak akibat sinar matahari dan jarang berkembang pada selaput lendir atau telapak tangan dan kaki. Karsinoma sel basal biasanya merupakan tumor yang tumbuh lambat dan jarang bermetastasis (McDaniel & Steele, 2025). Nevus pigmentosus adalah tumor jinak melanositik yang terjadi akibat proliferasi melanosit pada kulit. Nevus pigmentosus dalam istilah sehari-hari sering disebut sebagai tahi lalat. Etiologi perkembangan nevus pigmentosus masih belum diketahui secara pasti, tetapi diduga bersifat turun-temurun pada beberapa keluarga. Paparan sinar matahari, penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan penggunaan kemoterapi merupakan faktor utama yang memengaruhi jumlah nevus pigmentosus yang berkembang (Riyanto & Safarina, 2025).

Papiloma adalah tumor jinak (nonkanker) yang muncul dari permukaan epitel dan biasanya tumbuh ke arah luar. Istilah "papiloma" paling umum merujuk pada papiloma sel skuamosa, yang tampak seperti tumor seperti daun yang dapat berkembang di area tubuh mana pun yang dilapisi epitel skuamosa (Sabry & Patel, 2025). Tumor kelopak mata cenderung terjadi atau ditemukan pada usia tua dan pada orang yang sering terpapar sinar radiasi UV. Adanya risiko paparan radiasi UV yang banyak terhadap orang Indonesia, terutama orang yang bekerja di luar ruangan menjadikan penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memaksimalkan upaya preventif terjadinya tumor kelopak mata (Sya'diyyah et al., 2024). Tumor jinak kelopak mata paling banyak ditemukan pada kelompok usia  $\leq 50$  tahun, sedangkan pada tumor ganas kelopak mata



terbanyak pada kelompok usia >50 tahun dan sangat jarang terjadi pada anak-anak (Sya'diyah et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diidentifikasi dan dikaji dalam beberapa jurnal dalam tinjauan pustaka ini, tumor kelopak mata adalah pertumbuhan jaringan abnormal pada kelopak mata, yang bisa jinak atau ganas (kanker). Umumnya, tumor ini lebih sering terjadi pada orang dengan usia 40-70 tahun dan kulit cerah, serta lebih sering ditemukan pada kelopak mata bagian bawah. Gejala awal mungkin berupa perubahan kulit, benjolan, atau penebalan kelopak mata, yang terkadang disertai infeksi atau luka yang tidak kunjung sembuh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Indonesia atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Fasilitas, bimbingan, serta lingkungan akademik yang kondusif di universitas ini sangat membantu dalam menunjang kelancaran penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan saya. Semoga Universitas Muslim Indonesia terus maju dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamski, W. Z., Maciejewski, J., Adamska, K., et al. (2021). *The prevalence of various eyelid skin lesions in a single-centre observation study. Advances in Dermatology and Allergology.*
- Alfaar, A. S., Suckert, C. N., et al. (2023). *The epidemiology of adults' eyelid malignancies in Germany between 2009 and 2015: An analysis of 42,710 patients' data. European Journal of Ophthalmology.*
- Balchev, G., Balabanov, C., & Murgova, S. (2023). *Retrospective demographic analysis of 450 eyelid tumours. Biotechnology & Biotechnological Equipment.*
- Galindo-Ferreiro, A., Sanchez-Tocino, H., Diez-Montero, C., et al. (2020). *Characteristics and recurrence of primary eyelid basal cell carcinoma in Central Spain. Journal of Current Ophthalmology.*
- Hirt, B., Worma, M. B., Ogata, F. E., et al. (2022). *Eyelid tumors: Epidemiological profile and clinical diagnostic hypothesis accuracy. Revista Brasileira de Oftalmologia: Página Inicial.*
- Janah, R., & Mardianty, F. (2020). Karakteristik dan tingkat akurasi diagnosis klinis terhadap hasil histopatologi tumor orbita di RS Mata Cicendo Bandung. *Jurnal Kesehatan Andalas.*
- Kasyiva, M., Ariasti, N., et al. (2025). *Pleomorphic adenoma of the apocrine gland in the palpebra: A case report. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN).*
- McDaniel, B., & Steele, R. B. (2025). *Basal cell carcinoma. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.*
- Prasad, N., Dubey, A., Patangia, P., et al. (2025). *Clinicopathological profile of eyelid tumors at a tertiary care center: An observational prospective study. Indian Journal of Ophthalmology.*
- Putri, L. A., & Lubis, R. R. (2020). *Correlation between age, gender, occupation, residential area, and the occurrence of eyelid tumor in Medan, Indonesia. Macedonian Journal of Medical Sciences.*
- Qi-Xian, T., & Chew-Ean, T., et al. (2022). *Eyelid tumours in Northern Malaysia: A five-year*

*review. Cureus.*

- Riyanto, P., & Safarina, D. D. (2025). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku warga Kecamatan Ngaliyan mengenai nevus pigmentosus. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*.
- Sabry, A. O., & Patel, B. C. (2025). *Papillomas: A multisystem overview of HPV-associated and HPV-independent lesions. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.*
- Sya'diyyah, L., Hendriati, & Kurniawati, Y. (2024). Profil pasien tumor kelopak mata di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*.
- Tripathi, A., Thapa, R., Awasthi, P., et al. (2025). *Demographic characteristics and histopathology of eyelid masses: A 6-year retrospective study. Journal of Clinical Ophthalmology and Research.*
- Wang, L., Shan, Y., Dai, X., et al. (2021). *Clinicopathological analysis of 5,146 eyelid tumours and tumour-like lesions in an eye centre in South China, 2000–2018: A retrospective cohort study. BMJ Open.*
- Wu, Y., Zhong, H., Xiang, Z., et al. (2025). *Clinicopathologic features and new factors affecting constitution of eyelid neoplasms: A 10-year multicentre experience in southern coastal China. The Canadian Journal of Ophthalmology.*
- Zgollia, H., Chourab, R., Elzarrug, H. K., et al. (2023). *Management of eyelids' primary malignancies. Libyan Journal of Medicine.*